



## Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

### ANALISIS KELENGKAPAN STANDAR INSTALASI LABORATORIUM DI RSIA ERIA BUNDA PEKANBARU

Triana Nurning Utami<sup>1</sup>, Aldiga Rienarti Abidin<sup>2</sup> Leon Candra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi :triananurningutami@gmail.com

| Histori artikel   | Abstrak  |
|---|--|
| <p><i>Received:</i><br/>26-11-2020</p> <p><i>Accepted:</i><br/>18-10-2021</p> <p><i>Published:</i><br/>07-12-2021</p> | <p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Laboratorium klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan, pemeriksaan specimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui Analisa Kelengkapan Standar Instalasi Laboratorium di RSIA Eria Bunda Pekanbaru Tahun 2020. Dilakukan wawancara mendalam dan observasi kepada 5 informan. Lokasi penelitian dilakukan di RSIA Eria Bunda Pekanbaru di jln.K.H.Ahmad Dahlan No.163 Sukajadi Pekanbaru, Riau, khususnya dibagian laboratorium pada bulan Maret-April 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM di laboratorium belum sesuai dengan standar, Sarana di laboratorium belum sesuai dengan standar, Prasarana di laboratorium belum sesuai dengan standar, dan SOP di laboratorium belum sesuai dengan standarnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SDM di laboratorium masih perlu penambahan SDM atau memaksimalkan SDM yang ada dengan mengatur ulang jadwal shift, Sarana di laboratorium harus dilengkapi dari ruang-ruangan sampai alat laboratorium, Prasarana menyediakan KM/WC untuk pasien dan petugas secara terpisah disekitar laboratorium, dan SOP di laboratorium perlu adanya pengawasan untuk staf analis dalam menerapkan SOP di RSIA Eria Bunda Pekanbaru Tahun 2020</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>A clinical laboratory is a health laboratory that provides service, examines clinical specimen to obtain information on individual health, especially to support effort to diagnose disease, cures disease and restores health. The purpose of this study generally was to determine the analysis of standard completeness of laboratory installation at RSIA Eria Bunda Pekanbaru in 2020. In-depth interview and observation were conducted with 5 informants. The location of the research was carried out at RSIA Eria Bunda Pekanbaru on KH. Ahmad Dahlan street No.163 Sukajadi Pekanbaru, Riau, especially in the laboratory section on March-April 2020. The result showed that the human resources in the laboratory were not in</i></p> |

**Kata Kunci** :Laboratorium, prasarana, sarana, sdm (sumber daya manusia) dan sop (standar operasional prosedur)

#### ABSTRACT

*A clinical laboratory is a health laboratory that provides service, examines clinical specimen to obtain information on individual health, especially to support effort to diagnose disease, cures disease and restores health. The purpose of this study generally was to determine the analysis of standard completeness of laboratory installation at RSIA Eria Bunda Pekanbaru in 2020. In-depth interview and observation were conducted with 5 informants. The location of the research was carried out at RSIA Eria Bunda Pekanbaru on KH. Ahmad Dahlan street No.163 Sukajadi Pekanbaru, Riau, especially in the laboratory section on March-April 2020. The result showed that the human resources in the laboratory were not in*

---

*accordance with standard, the facility in the laboratory was not in accordance with the standard, the infrastructure in the laboratory was not in accordance with the standard, and SOP in the laboratory was not in accordance with the standard. From the result of the study it can be concluded that the human resources in the laboratory still need to add more human resources or maximize existing human resources by resetting the shift schedule, the facility in the laboratory must be equipped from rooms to laboratory equipment, infrastructure provides bathroom /toilet for patient and staff separately around the laboratory , and SOP in the laboratory needs supervision for analyzing staff in implementing SOP at RSIA Eria Bunda Pekanbaru in 2020.*

**Keywords : Laboratory, infrastructure, facility, hr (human resources), , and sop (standard operating procedure)**

---

## PENDAHULUAN

Standar Pelayanan Rumah Sakit disusun dan diterapkan dengan memperhatikan standar profesi, standar pelayanan masing-masing Tenaga Kesehatan, standar prosedur operasional, kode etik profesi dan kode etik Rumah Sakit. Pelayanan kesehatan yang anti diskriminasi di wujudkan dengan tidak membedakan pelayanan kepada pasien dalam memberikan pelayanan kesehatan, baik menurut ras, agama, suku, gender, kemampuan ekonomi, orang dengan kebutuhan khusus (*difable*), latar belakang sosial politik dan antara golongan (Permenkes RI No 4 Tahun 2018).

Laboratorium klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan, pemeriksaan specimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan (Permenkes RI Nomor 411/MENKES/Per/III/ 2010).

Tugas laboratorium klinik ialah memberikan informasi hasil pemeriksaan laboratorium kepada pemeriksaan klinik yang dapat digunakan untuk menegakkan diagnosis, dan tindak lanjut pengobatan terhadap penderita. Dengan demikian tanggung jawab laboratorium klinik sebagai penunjang pelayanan medis di Rumah Sakit terhadap Pemeriksaan klinik maupun penderita cukup berat (Kahar 2018).

Berdasarkan data kunjungan laboratorium di RSIA Eria Bunda Pekanbaru terjadi penurunan kunjungan laboratorium pada 3 tahun terakhir. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada 2 orang informan yaitu: Staf Analis Laboratorium di RSIA Eria Bunda Pekanbaru didapatkan adanya permasalahan yang terjadi di Instalasi Laboratorium di RSIA Eria Bunda Pekanbaru. Permasalahan yang didapatkan seperti: SDM di Laboratorium RSIA Eria Bunda Pekanbaru dengan jumlah 6 orang tenaga kesehatan yang

bekerja di bagian laboratorium yang belum sesuai dengan standarnya. Menurut KEPMENKES RI (2012) Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit, khusus ketenagaan laboratorium Rumah Sakit Kelas C harus memiliki staf kesehatan lainnya. Sehingga pihak Rumah Sakit perlu menambahkan tenaga kerja atau staf yang bekerja sesuai di bidang kesehatan lainnya, atau memaksimalkan jumlah staf yang ada sehingga tidak ada staf yang bekerja ganda atau Double Job.

Sarana di Laboratorium RSIA Eria Bunda masih ada beberapa ruangan yang belum lengkap seperti (ruangan pemeriksaan Mikrobiologi atau Bakteriologi) dan pemakaian ruangan pemeriksaan dijadikan satu untuk semua jenis pemeriksaan yang akan dilakukan, peralatan yang belum lengkap di laboratorium RSIA Eria Bunda. Jika ada pasien yang hendak memeriksa dahak atau sputum sehingga pihak Rumah Sakit khususnya staf Analis mengirim sampel dahak atau sputum tersebut ketempat lain atau pihak ketiga untuk melakukan pemeriksaan. Prasarana di Laboratorium RSIA Eria Bunda masih ada kekurangannya seperti (KM/WC untuk pasien dan petugas) tidak disediakan disekitar laboratorium. Sedangkan SOP di Laboratorium RSIA Eria Bunda, masih ada staf analis yang tidak menerapkan atau mematuhi *Standar Operasional Prosedur* (SOP) laboratorium seperti (tidak menggunakan jas labor, sarung tangan, masker tutup mulut saat melakukan pemeriksaan) seharusnya staf analis mematuhi atau menerapkan standar SOP yang sudah ditetapkan oleh Depkes atau Rumah Sakit seperti (menggunakan jas labor, sarung tangan, masker tutup mulut saat melakukan pemeriksaan di dalam ruangan laboratorium). Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui Analisis Kelengkapan Standar Instalasi Laboratorium di RSIA Eria Bunda Pekanbaru Tahun 2020.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deksriftif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deksriftif tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian dilakukan di RSIA Eria Bunda Pekanbaru pada bulan Januari sampai Juli 2020. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 3 orang staf analis laboratorium, 1 orang kanit laboratorium, dan 1 orang manager pelayanan & penunjang medis. Jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 5 orang. Analisis data permasalahan yang sedang diteliti dengan menelaah, menguraikan, dan membandingkan data sehingga didapatkan pemecahan masalah. penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yaitu, data yang diperoleh dari observasi, pengamatan langsung, wawancara mendalam yang disajikan dalam bentuk narasi.

## HASIL

### a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa Informan Utama dan Informan Penunjang mengatakan jumlah SDM dibagian instalasi laboratorium berjumlah lebih kurang 6 orang yang sudah sesuai dengan standarnya Namun ada 1 staf analis labor yang resign sehingga jumlah SDM dibagian laboratorium tinggal 5 orang. Staf Analis melakukan pekerjaannya merangkap atau Double job (kecuali dokter SP.PK nya) sehingga membuat staf merasakan kualahan atau keteteran dalam melaksanakan semua pekerjaan, baik itu dari pendaftaran/administrasi, pengambilan sampel, pemeriksaan sampel sampai pembuatan hasil pemeriksaan merekalah yang melakukan sendirian setiap hari dinas. Rata-rata pendidikan staf laboratorium adalah D3 Analis Laboratorium, Informan Utama mengatakan biasanya staf analis selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Rumah Sakit untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi staf analis dan biasanya pelatihan diadakan lebih kurang 2 tahun sekali yang membahas seputar laboratorium atau pengeluaran alat baru, SOP baru dan lain-lain. Kendala yang sering terjadi, yaitu ketika staf analis yang dinas di pagi hari hanya 1 orang saja yang dinas atau kerja , menurut Informan Utama dengan 1 orang yang dinas membuat staf analis merasakan keteteran atau kualahan dalam membagi waktu, misalnya dari : admnistrasi, pengambilan sampel, pemeriksaan sampel, mengantar hasil pemeriksaan (Khusus pasien rawat inap) staf analis juga yang melakukannya. Menurut Informan Penunjang akan ada rencana penambahan staf, tapi belum bisa dipastikan kapan akan dilakukannya, Informan Penunjang mengatakan bahwasannya dokter SP.PK ini bukan dokter sembarangan, hanya dikhususkan bagi dokter yang keluaran dari dokter Spesialis Patologi Klinik atau Laboratorium. Dari semua pertanyaan Informan Utama didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada Informan Penunjang, dimana Informan Utama memberikan jawaban yang hampir sama dengan Informan Penunjang berikan. Ini membuktikan bahwasannya Informan Utama dan Informan Penunjang mengetahui jumlah SDM dibagian laboratorium yang sesuai dengan standar , walaupun menurut staf , harus bekerja merangkap atau double job setiap dinasnya.

### b. Sarana

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa Informan Utama dan Informan Penunjang mengatakan sarana dibagian laboratorium sudah sesuai standarnya, dengan adanya pemeliharaan atau pengontrolan alat yang terjadwal membuktikan bahwa alat sangat penting bagi pelayanan dilaboratorium. Kerusakan alat atau pergantian alat baru merupakan hal yang semestinya karena alat mempunyai jangkau waktu pemakaiannya, ketika staf analis mau

melakukan pemeriksaan tetapi tidak ada alatnya , maka staf analis melakukan langkah rujukan ke pihak 3 atau laboratorium lainnya. Cara meyakinkan pasien untuk melakukan pemeriksaan di laboratorium, staf analis melakukannya dengan cara membuktikan bahwa alat-alat yang ada di laboratorium sudah sesuai dengan standarnya, walaupun tidak canggih seperti alat-alat yang ada di Rumah Sakit besar, dan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh staf analis hasilnya akurat dan terpercaya.

Informan Penunjang mengatakan bahwa dari segi alat-alatnya masih membutuhkan perubahan alat-alat, penggantian alat-alat, penambahan alat-alat sehingga ketika staf analis mau melakukan pemeriksaan staf analis tidak terkendala oleh tidak adanya atau tidak lengkapnya peralatan yang ada di laboratorium. Dan Informan Penunjang merencanakan akan perluasan atau pembesaran ruangan laboratorium, penambahan alat-alat medis yang harus sesuai dengan laboratorium mereka. Semua pertanyaan Informan Utama didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada Informan Penunjang, dimana Informan Utama memberikan jawaban yang hampir sama dengan

Informan Penunjang. Ini membuktikan bahwa Informan Utama dan Informan Penunjang mengetahui bahwa sarana dibagian laboratorium sudah sesuai dengan standarnya, tetapi untuk peralatan di laboratorium masih perlu penambahan alat- alat, penggantian alat-alat, untuk memaksimalkan pelayanan dan pemeriksaan yang akan staf analis lakukan. Walaupun menurut mereka, ke tidak lengkapan peralatan di laboratorium, mereka bisa menanggapi dengan melakukan kerja sama ke pihak 3 laboratorium lainnya untuk menjalin kerja sama yang baik antara satu sama lain.

### **c. Prasarana**

Dari hasil wawancara diketahui bahwa semua Informan mengatakan prasarana dibagian laboratorium sudah sesuai dengan standarnya, dan sudah memberikan peran penting dibagian laboratorium contohnya; adanya tempat duduk Tunggu, pendingin ruangan dan masih banyak lainnya yang bisa membuat kenyamanan bagi pasien akan melakukan pemeriksaan dibagian laboratorium. Informan Penunjang mengatakan selalu ada pengawasan terhadap prasarana yang digunakan, ketika mereka mengadakan evaluasi kepada pasien dengan cara memberikan lembaran kuesioner yang mengisikan fasilitas prasarana dibagian laboratorium. Pasien tidak pernah komplek atas fasilitas yang disediakan oleh pihak Rumah Sakit tersebut, namun demi kenyamanan dan kesehatan seharusnya pihak Rumah Sakit menyediakan KM/WC untuk pasien atau petugas disekitar laboratorium. Dari semua pertanyaan Informan Utama didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada Informan Penunjang, dimana Informan Utama memberikan jawaban yang hampir sama dengan Informan Penunjang berikan. Ini membuktikan bahwasannya Informan Utama dan

Informan Penunjang mengetahui prasarana dibagian laboratorium sudah sesuai dengan standarnya, tetapi masih perlu diadakannya KM/WC untuk pasien dan petugas secara terpisah di sekitar laboratorium untuk memaksimalkan fasilitas penunjang lainnya.

#### **d. Standar Operasional Procedur**

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa Informan Utama mengatakan bahwa SOP dibagian laboratorium sudah sesuai dengan standarnya. Staf analis juga sudah menerapkan SOP APD bagi staf analis yang akan melakukan pemeriksaan. Untuk SOP alur pemeriksaan pun juga sudah sesuai, untuk SOP pemeliharaan atau pengontrolan alat pun juga sudah sesuai dengan SOP nya. Kendala yang sering dialami oleh staf analis yaitu ketika ada alat baru, pasti staf analis harus menerapkan SOP nya sesuai dengan standar alatnya, manfaat bagi staf setelah menerapkan SOP APD pemeriksaan yaitu, terhindar dari tumpahan sampel, percikan bahan kimia, sehingga tidak langsung mengenai baju atau tubuh staf analis.

Ketika salah satu staf analis tidak menerapkan SOP APD, maka kanit, atau HRD memberikan teguran kepada staf tersebut, dan jika berkelanjutan kesalahan yang dibuat makan akan diberikan SP (Surat Peringatan). Menurut Informan Utama bahwasannya staf analis sudah menerapkan SOP untuk alur pemeriksaan yang akan mereka lakukan, dan bagi Informan Penunjang penggantian alat baru selalu membuat staf merasakan kesusahan dalam SOP nya, staf analis harus membuat SOP baru terkait alat tersebut. Semua pertanyaan Informan Utama didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada Informan Penunjang, Dimana Informan Utama memberikan jawaban yang hampir sama dengan Informan Penunjang. Ini membuktikan bahwa Informan Utama dan Informan Penunjang mengetahui SOP dibagian laboratorium sudah sesuai dengan standarnya, memahami SOP APD dan SOP lainnya, dan staf analis harus mengetahui manfaat dari menerapkan SOP APD, walaupun menurut staf , setiap SOP alat pasti berbeda-beda namun tetap dijalankan dengan benar dan sesuai peraturannya.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Peneliti berpendapat bahwa SDM atau staf analis yang kerja di bagian laboratorium harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan diperaturan. Hal ini dikarenakan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dibagian laboratorium adalah Jumlah 6 orang SDM atau staf analis yang kerja dibagian laboratorium belum sesuai dengan standarnya, karena masih melakukan pekerjaan merangkap atau double job. Karena menurut KEPMENKES RI (2012) Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit, khusus ketenagaan laboratorium Rumah Sakit Kelas C harus

memiliki staf kesehatan lainnya, karena diperaturan tersebut menyebutkan bahwa ada beberapa staf lainnya dibidang kesehatan yang akan membantu dalam proses pelayanan dibagian laboratorium yang sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh KEPMENKES. Sehingga dapat memaksimalkan pelayanan dibagian laboratorium.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fidyanti, dkk (2019) yang mengatakan bahwa “ Sumber Daya Manusia (SDM) salah satu penyebab lamanya waktu tunggu pada pelayanan laboratorium adalah jumlah tenaga yang masih belum mencukupi walaupun pembagian shiffnya sudah teratur”. Hal ini diperjelas dengan hasil observasi bahwa hanya ada satu petugas yang mengerjakan 3 pekerjaan, yaitu menjaga administrasi, mengambil sampel pasien, dan mengantar sampel pasien tersebut ke ruang laboratorium sehingga terjadi *delay* pada proses pelayanan laboratorium. Kekurangan tenaga juga terjadi pada pemeriksaan sampel karena hanya ada 2 petugas yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan, baik itu dari pasien rawat inap atau rawat jalan. Kemampuan dan pengalaman pegawai dalam melakukan pemeriksaan sampel dianggap berpengaruh terhadap kecepatan pelayanan laboratorium.

#### **b. Sarana**

Peneliti berpendapat bahwa sarana dibagian laboratorium harus diperhatikan, seperti ruang-ruangan yang harus ada, alat- alat pemeriksaan laboratorium. Karena dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dibagian laboratorium adalah sarana dibagian laboratorium belum sesuai dengan standarnya dan belum lengkap dari ruangan, masih banyaknya alat-alat laboratorium yang tidak lengkap . Menurut DEPKES RI (2007) Tentang Pedoman Teknisi Sarana Rumah Sakit Kelas C harus mempunyai kebutuhan ruangan, fungsi ruangan, luas ruangan, serta fasilitas kebutuhan ruangan yang sudah ditentukan. Karena diperaturan tersebut menjelaskan harus mempunyai beberapa ruangan yang tersendiri sesuai, dengan fungsinya masing-masing, luas ruangan, dan dilengkapi dengan fasilitas lainnya. Untuk ruangan laboratorium harus dipisah-pisahkan atau disesuaikan dengan jenis-jenis ruangan laboratorium di Rumah Sakit pada umumnya, dan dilengkapi dengan alat-alat untuk pemeriksaan laboratorium yang disesuaikan dengan jenis-jenis ruangan laboratorium tersebut yang sudah ditetapkan diperaturan DEPKES.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fidyanti, dkk (2019) yang mengatakan bahwa “Sarana peralatan terdapat pada laboratorium sudah cukup lengkap dan optimal dalam melakukan pelayanan laboratorium” namun memang masih ada beberapa pemeriksaan yang dirujuk ke laboratorium lain. Luas ruangan laboratorium dianggap sempit sehingga penempatan alat-alat masih belum teratur dikarenakan alat-alatnya yang terbilang besar, tata

letak ruangan juga dianggap belum optimal dikarenakan terpisahnya ruangan sampling dengan ruangan laboratorium. Hal ini pun menyebabkan *delay* pada pemeriksaan sampel.

### c. Prasarana

Peneliti berpendapat bahwa prasarana dilaboratorium masih perlu adanya penambahan atau pengawasan. Karena dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dibagian laboratorium adalah prasarana dibagian laboratorium belum sesuai dengan standarnya, karena belum tersedianya fasilitas penunjang seperti KM/WC untuk pasien dan petugas secara terpisah disekitar Laboratorium. Menurut peraturan PERMENKES RI No 43 (2013) Tentang

Sarana dan Prasarana Penunjang Instalasi Laboratorium, Memerlukan Fasilitas Penunjang lainnya. Didalam peraturan tersebut menjelaskan bahwasannya harus ada fasilitas penunjang lainnya, seperti tersedianya KM/CW untuk pasien dan petugas yang terpisah dengan jumlah kebutuhan di sekitar laboratorium sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Betti Rosita, Ulfa Khairani Tahun (2018) yang mengatakan bahwa "Prasarana yang terdiri ruang tunggu pasien, ruang registrasi, dan sampling, ruang pemeriksaan, ruang penyimpanan reagen dan ruang istirahat". Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa prasarana yang ada di laboratorium RSUD Pasaman Barat masih belum memenuhi ketentuan Menteri Kesehatan seperti yang tertuang dalam PMKP No 43 Tahun 2013 tentang Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik Yang Baik, tetapi hal ini tidak berpengaruh pada pelayanan laboratorium di RSUD Pasaman Barat karena sesuai dengan beban kerja yang ada.

### d. Standar Operasional Procedur (SOP)

Peneliti berpendapat bahwa SOP di bagian laboratorium masih perlu adanya pengawasan, pelatihan, dan penilaian. Karena dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di bagian laboratorium adalah SOP di bagian laboratorium belum sesuai dengan standarnya karena masih ada staf labor yang tidak mematuhi SOP APD saat melakukan pemeriksaan sampel pasien. Menurut DEPKES RI (2002) Tentang SOP Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Laboartorium. Peraturan ini menjelaskan bahwasanya ada beberapa poin-poin SOP yang harus dipatuhi dibagian laboratorium, SOP tersebut menyangkut kesehatan, keselamatan kerja di laboratorium, seperti ketika akan melakukan pengambilan sampel, pemeriksaan sampel, dan lain-lain, diharuskan menggunakan APD sesuai dengan ketentuan atau SOP yang ditetapkan oleh DEPKES RI.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fidyanti, dkk (2019) yang mengatakan bahwa "Standar Operasional Procedur (SOP) untuk pelayanan laboratorium sudah tersedia dan sudah disosialisasikan kepada pegawai laboratorium" Namun SOP yang sudah ada

belum sepenuhnya digunakan sebagai pedoman kerja oleh pegawai. Hal ini diperjelas dengan hasil pengamatan bahwa dalam melakukan pemeriksaan sampel, pegawai tidak ada yang memakai APD. Kemudian untuk pengawasan terhadap pelaksanaan SOP dilakukan oleh coordinator laboratorium meskipun pengawasan yang dilakukan masih kurang optimal. Hal ini diperjelas oleh hasil pengamatan dimana coordinator laboratorium tidak melakukan apa-apa ketika melihat pegawai lain tidak menggunakan APD pada saat melakukan pemeriksaan sampel. Penanganan kepada petugas yang melanggar SOP dalah diberikan teguran secara lisan, bila tidak berubah baru dilaporkan kepada kepala departemen penunjang medic dan HRD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur RSIA Eria Bunda yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di RSIA Eria Bunda Pekanbaru. Dan kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi didalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Fawella. (2018). Analisis Kelengkapan Standar Unit Laboratorium Di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru.
- Betti, Khairani Ulfa (2018). Analisis Lama Waktu Pelayanan Laboratorium Di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*. Volume 5 Nomor 1, (P-ISSN : 2355- 9853 E-ISSN : 2622-4135) STIKes Perintis Padang, Email: [bettirosita@yahoo.co.id](mailto:bettirosita@yahoo.co.id).
- Buku Panduan Skripsi Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hang Tuah Pekanbaru Tahun Akademik 2018/2019.
- Depkes RI, (2002). Standar,Operasional Prosedur Laboratorium.
- Depkes RI Tahun, (2007). Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C.